

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS INDIVIDU,
KESESUAIAN KOMPENSASI DAN KeadILAN ORGANISASI
TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN
AKUNTANSI**

Skripsi

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Rivanto Aldy Rizqi

NIM: 31402200105

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2025**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

“PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS INDIVIDU, KESESUAIAN KOMPENSASI DAN Keadilan ORGANISASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI”

Disusun Oleh:

Rivanto Aldy Rizqi

Nim: 31402200105

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya

Dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian penelitian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Sultan Agung

UNISSULA
جامعة سلطان أبوبنح الإسلامية

Semarang, 29 Juli 2025

Pembimbing



Drs. Osmad Mutaheer, SE, M.Si., Akt

NIDN. 0711046401

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS INDIVIDU,
KESESUAIAN KOMPENSASI DAN KEADILAN ORGANISASI
TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN
AKUNTANSI**

Disusun Oleh:

Rivanto Aldy Rizqi
NIM 31402200105

Telah Dipertahankan Di Depan Penguji

Pada Tanggal 29 Juli 2025

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing





Drs. Osmad Mutaheer, SE, M.Si., Akt

NIDN. 0711046401

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 29 Juli 2025

Ketua Program Studi Akuntansi

Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak. CA.

NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Rivanto Aldy Rizqi

NIM : 31402200105

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :

“Pengaruh Asimetri Informasi, Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Kesesuaian Kompensasi dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”

Adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Dengan pernyataan ini peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemui pelanggaran etika akademik dalam skripsi ini atau terhadap keorisinalitas skripsi ini.

Semarang, 29 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Rivanto Aldy Rizqi

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku (QS Al-Baqarah: 152)
 - If you can dream it, you can do it (Walt Disney)
 - Syukuri, jalani, dan nikmati

PERSEMBAHAN:

- Allah SWT yang telah memberikan nikmat, kemudahan dan kelancaran sampai saat ini
 - Ibu, Bapak yang selalu tanpa lelah mendoakan dan mendukung
 - Kakak-kakak yang selalu memberikan dukungan
 - Teman-teman yang selalu memberikan motivasi tiada henti



ABSTRAK

Dunia bisnis selalu dibayangi oleh fraud risk yang berasal dari berbagai sumber yang terkait dengan perusahaan, seperti fraud yang berasal dari sumber eksternal biasanya bersifat masif dan serius. Sementara itu banyak penelitian yang mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kecurangan akuntansi seperti asimetri informasi, sistem pengendalian internal, dan moralitas individu. Maka peneliti melakukan studi penelitian tentang Pengaruh Asimetri Informasi, Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Kesesuaian Kompensasi dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Jenis penelitian kuantitatif, data primer, populasi yaitu Rumah Sakit yang berada di Kota Tegal. Sampel karyawan bagian keuangan dan akuntansi pada Rumah Sakit Kota Tegal, minimal sudah bekerja 1 tahun, pendidikan minimal SMA. Responden berjumlah 103 dengan metode purposive sampling.

Analisis yang digunakan yaitu deskriptif variabel, uji asumsi kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Asimetri Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi (2) Sistem Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi (3) Moralitas Individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi (4) Kesesuaian Kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi (5) Keadilan Organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi.

Kata Kunci: Asimetri Informasi, Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Kesesuaian Kompensasi, Keadilan Organisasi, Kecurangan akuntansi

ABSTRACT

The business world is constantly overshadowed by fraud risks originating from various sources related to the company. External fraud, for example, is typically massive and serious. Numerous studies have identified factors contributing to accounting fraud, such as information asymmetry, internal control systems, and individual morality. Therefore, researchers conducted a study on the influence of information asymmetry, internal control systems, individual morality, compensation suitability, and organizational justice on the propensity for accounting fraud.

This study used quantitative data, primary data, and a hospital in Tegal City as its population. The sample consisted of employees in the finance and accounting departments at the hospital, who had worked for at least one year and had a minimum high school education. A total of 103 respondents were recruited using a purposive sampling method.

The analysis used descriptive variables, data quality assumption tests, classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing. The results of the study indicate that (1) Information Asymmetry has a positive and significant effect on Accounting Fraud (2) Internal Control System has a negative and significant effect on Accounting Fraud (3) Individual Morality has a positive and significant effect on Accounting Fraud (4) Compensation Suitability has a positive and significant effect on Accounting Fraud (5) Organizational Justice has a negative and significant effect on Accounting Fraud.

Keywords: *Information Asymmetry, Internal Control System, Individual Morality, Compensation Suitability, Organizational Justice, Accounting Fraud*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan pra skripsi dengan judul **“Pengaruh Asimetri Informasi, Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Kesesuaian Kompensasi dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”**. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E. M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Drs. Osmad Mutaheer., S.E.,M.Si.,Akt.,AWP Syariah.,CSFT selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, dan segenap tenaga dengan sangat sabar membimbing, memberi pengarahan, nasihat, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
4. Bapak Mudji Suryanto, Ibu Rosnani dan Keempat Kakak saya tercinta atas curahan kasih sayang, doa, semangat dan motivasi yang tiada henti yang tidak ternilai harganya bagi penulis.
5. My favorite person, Silvia, yang senantiasa mendoakan, memberi saran, apresiasi, serta semangat tiada henti kepada saya.
6. Teman - teman kelas Seroja Akuntansi angkatan 2022 yang telah memaknai arti sebuah persahabatan dan memberikan motivasi penuh.

7. Manajer & rekan-rekan kerja saya di KAP PKF Hadiwinata Jakarta yang telah memberikan dukungan, masukan, serta kesempatan dan ruang untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak lain yang telah membantu penyelesaian skripsi, yang senantiasa mendoakan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terima kasih atas bantuan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan dan hal lainnya. Namun besar harapan semoga pra skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca yang budiman.

Semarang, 29 Juli 2025


Rivanto Aldy Rizqi

NIM 31402200105

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Keterbaruan Penelitian	6
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)	7
2.2 Variabel Penelitian	8
2.2.1 Kecurangan Akuntansi	8
2.2.2 Asimetri Informasi	8
2.2.3 Sistem Pengendalian Internal	9
2.2.4 Moralitas Individu	9
2.2.5 Kesesuaian Kompensasi	9
2.2.6 Keadilan Organisasi	10
2.3 Penelitian Terdahulu	10
2.4 Pengembangan Hipotesis	17

2.4.1	Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	17
2.4.2	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.....	18
2.4.3	Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	18
2.4.4	Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.....	19
2.4.5	Pengaruh Keadilan Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	20
2.5	Kerangka Penelitian	21
BAB III		22
METODOLOGI PENELITIAN		22
3.1	Jenis Penelitian.....	22
3.2	Populasi dan Sampel	22
3.3	Sumber dan Jenis Data	23
3.4	Metode Pengumpulan Data	23
3.5	Variabel dan Indikator.....	24
3.5.1	Variabel Dependen.....	24
3.5.2	Variabel Independen	25
3.5.2.1	Asimetri Informasi	25
3.5.2.2	Sistem Pengendalian Internal	25
3.5.2.3	Moralitas Individu.....	26
3.5.2.4	Kesesuaian Kompensasi.....	26
3.5.2.5	Keadilan Organisasi	27
3.6	Teknik Analisis Data.....	30
3.6.1	Deskriptif Variabel.....	30
3.6.2	Uji Kualitas Data.....	30
3.6.2.1	Uji Validitas	30
3.6.2.2	Uji Reliabilitas	30
3.6.3	Uji Asumsi Klasik.....	31
3.6.3.1	Uji Normalitas.....	31
3.6.3.2	Uji Multikolinearitas	31

3.6.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	31
3.6.4	Uji Regresi Linear Berganda.....	32
3.6.5	Uji Hipotesis	32
3.6.5.1	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Parsial t).....	33
3.6.5.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)	33
3.6.5.3	Uji Koefisien Determinasi	34
BAB IV	35
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	35
4.2	Deskripsi Variabel Penelitian.....	38
4.2.1	Deskripsi Variabel Asimetri Informasi	39
4.2.2	Deskripsi Variabel Sistem Pengendalian Internal.....	39
4.2.3	Deskripsi Variabel Moralitas Individu.....	40
4.2.4	Deskripsi Variabel Kesesuaian Kompensasi.....	40
4.2.5	Deskripsi Variabel Keadilan Organisasi	40
4.2.6	Deskripsi Variabel Kecurangan Akuntansi.....	41
4.3	Analisis Statistik Deskriptif	41
4.4	Uji Kualitas Data.....	42
4.4.1	Hasil Uji Validitas.....	42
4.4.2	Hasil Uji Reliabilitas	45
4.5	Uji Asumsi Klasik.....	46
4.5.1	Hasil Uji Normalitas	46
4.5.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	47
4.5.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
4.6	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	48
4.7	Uji Hipotesis	50
4.7.1	Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	50
4.7.2	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	52
4.7.3	Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²)	52
4.8	Pembahasan.....	53
4.8.1	Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntansi	53

4.8.2	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi	54
4.8.3	Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi	55
4.8.4	Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi	56
4.8.5	Pengaruh Keadilan Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi	57
BAB V		59
PENUTUP		59
5.1	Kesimpulan	59
5.2	Keterbatasan Penelitian	60
5.3	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA		62
LAMPIRAN – LAMPIRAN		65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	21
---------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3. 1 Variabel dan Indikator	27
Tabel 4. 1 Hasil Penyebaran Kuesioner	35
Tabel 4. 2 Asal Instansi Responden	35
Tabel 4. 3 Jenis Kelamin Responden	36
Tabel 4. 4 Umur Responden.....	36
Tabel 4. 5 Jenjang Pendidikan Terakhir Responden.....	37
Tabel 4. 6 Bidang Jabatan Responden	37
Tabel 4. 7 Lama Bekerja Responden	38
Tabel 4. 8 Kategori Jawaban Responden	39
Tabel 4. 9 Nilai Indeks Rata-Rata Jawaban Variabel Asimetri Informasi.....	39
Tabel 4. 10 Nilai Indeks Rata-Rata Jawaban Variabel Sistem Pengendalian	39
Tabel 4. 11 Nilai Indeks Rata-Rata Jawaban Variabel Moralitas Individu.....	40
Tabel 4. 12 Nilai Indeks Rata-Rata Jawaban Variabel Kesesuaian Kompensasi ...	40
Tabel 4. 13 Nilai Indeks Rata-Rata Jawaban Variabel Keadilan Organisasi.....	40
Tabel 4. 14 Nilai Indeks Rata-Rata Jawaban Variabel Kecurangan Akuntansi....	41
Tabel 4. 15 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4. 16 Uji Validasi Asimetri Informasi.....	43
Tabel 4. 17 Uji Validasi Sistem Pengendalian Internal	43
Tabel 4. 18 Uji Validasi Moralitas Individu	44
Tabel 4. 19 Uji Validasi Kesesuaian Kompensasi.....	44
Tabel 4. 20 Uji Validasi Keadilan Organisasi.....	44
Tabel 4. 21 Uji Validasi Kecurangan Akuntansi	45
Tabel 4. 22 Hasil Pengujian Realibilitas	45
Tabel 4. 23 Hasil Uji Normalitas	46
Tabel 4. 24 Hasil Uji Multikolinieritas	47
Tabel 4. 25 Hasil Uji Heteroskedastisitas	48
Tabel 4. 26 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	48
Tabel 4. 27 Hasil Uji t.....	50
Tabel 4. 28 Hasil Uji F	52
Tabel 4. 29 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis selalu dibayangi risiko *fraud* yang dapat muncul dari berbagai sumber, termasuk dari pihak eksternal yang biasanya menimbulkan kecurangan dalam skala besar dan berdampak serius bagi perusahaan. *Fraud* yang terjadi sebagian besar melibatkan kerja sama pihak eksternal dan internal perusahaan. Mayoritas kasus *fraud* yang terjadi di perusahaan, terutama diakibatkan karena adanya keterlibatan pihak manajemen yang akan berdampak pada kredibilitas dan kegagalan dalam mencapai tujuan perusahaan (Reskino et al., 2021).

Tingkat kecurangan Akuntansi atau yang dalam bahasa pengauditan disebut dengan fraud akhir-akhir ini menjadi berita utama dalam pemberitaan media yang sering terjadi. Pada dasarnya terdapat dua tipe kecurangan yang terjadi di suatu perusahaan, yaitu eksternal dan internal. Kecurangan eksternal yaitu kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap perusahaan dan kecurangan internal adalah tindakan tidak legal dari karyawan, manajer dan eksekutif terhadap perusahaan (Abdillah et al., 2018).

Teori segitiga kecurangan (*fraud triangle*) menjelaskan bahwa pada dasarnya terdapat tiga faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan (*fraud*) yaitu kesempatan (*opportunity*), tekanan (*pressure*) dan rasionalisasi (*rasionalization*). Cabang *fraud* terdiri atas *asset misappropriation* atau penyalahgunaan aset, *fraud statement* atau kecurangan laporan keuangan dan korupsi. Adanya kesempatan akan membuka peluang bagi seseorang untuk melakukan kecurangan. Kesempatan ini dipengaruhi oleh pengendalian intern dan asimetri informasi. Tekanan dipengaruhi oleh lingkungan tempat bekerja, salah satunya adalah mengenai keadilan organisasi dalam perusahaan.

Menurut Utomo et al (2022), kecurangan akuntansi mengacu kepada kesalahan akuntansi yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan menyesatkan pembaca atau pengguna laporan keuangan. Mengingat pentingnya informasi yang ada dalam laporan keuangan, maka laporan keuangan harus disusun sesuai standar akuntansi yang berlaku. Di Indonesia kasus kecurangan akuntansi menjadi sorotan masyarakat dan menjadi permasalahan serius yang harus segera dicari solusinya oleh pemerintah.

Praktik kecurangan akuntansi dalam industri rumah sakit cenderung masih tinggi. Banyaknya jumlah tenaga kerja yang terlibat di rumah sakit dapat menyulitkan manajemen untuk mengontrol setiap aktivitas yang dijalankan. Atas dasar itu, manajemen rumah sakit memerlukan suatu pengendalian internal yang efektif untuk melindungi segenap aset yang dimiliki dari kemungkinan adanya *fraud*. Faktanya, sebagian besar kasus kecurangan akuntansi yang terjadi di lingkungan rumah sakit di Indonesia melibatkan pihak internal dalam penyalahgunaan aset (Rosini & Hakim, 2020).

Dikutip dari media Bisnis Jawa Tengah (Jateng), di Indonesia sendiri penanganan kasus korupsi per tahun mencapai 1.600 hingga 1.700 perkara, sehingga menduduki peringkat kedua setelah China yang mencapai 4.500 perkara. Menurut data dari Indonesia Corruption Watch (ICW) total kerugian negara akibat tindak pidana korupsi di tahun 2021 Rp 62,93 Triliun, yang menunjukkan bahwa mengalami peningkatan sebesar 10,91% di tahun 2020. Hal ini mengindikasikan bahwa maraknya kasus *fraud* sangat merugikan negara dan menyebabkan kemerosotan pelayanan jasa bagi masyarakat Indonesia (Utomo et al., 2022).

Menurut data dari ICW, Jateng menempati posisi 10 besar provinsi yang paling banyak melakukan *fraud*. Di tahun 2021, Jateng menempati posisi ke 9 dengan nilai kerugian negara mencapai Rp268,1 miliar. Kemudian menurut data dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) pada tahun 2014-2017 menunjukkan *fraud* di bidang pelayanan publik sangat tinggi, dengan kerugian negara mencapai Rp 6,947 miliar (Yanto & Adrison, 2020). Dari dua data diatas menunjukkan bahwa kasus *fraud* masif terjadi pada bidang pelayanan

publik yang tentunya akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap kualitas kinerja pejabat atau pihak yang berwenang.

Sejalan dengan itu, menurut Pramudyastuti et al (2021), sebagian besar kasus korupsi dan penipuan di Indonesia terjadi di sektor pemerintahan. Pernyataan tersebut sejalan dengan laporan akhir ICW Tahun 2019 yang menyebutkan ada 213 kasus dugaan korupsi Aparatur Sipil Negara (ASN) sepanjang 2019. Kemudian di Kota Tegal sendiri, dalam jangka waktu 2000-2019 terdapat tiga kasus korupsi oleh Wali Kota Tegal yang salah satunya melibatkan instansi rumah sakit dan menyebabkan kerugian yang tidak sedikit. Sedangkan menurut Ramadhan & Arifin (2019), berdasarkan data Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), dari tahun 2004 hingga 2019, kasus korupsi berjumlah 171 dari 685 kasus penipuan. Angka ini menunjukkan tingginya kasus kecurangan dalam penyediaan barang dan jasa setelah kasus suap.

Dikutip dari Antara News pada 21 Februari 2018, terdapat salah satu rumah sakit di Kota Tegal yang diduga menerima suap atas proyek penyedia alat kesehatan. Hal tersebut terungkap dalam sidang dugaan suap terhadap mantan Wali Kota Tegal di Pengadilan Tipikor Semarang, Jawa Tengah. Beberapa vendor penyedia alat kesehatan mengaku memberikan fee sebesar 10 persen dari nilai proyek yang diperoleh agar proyek tersebut tetap terealisasi serta pembayaran atas pengadaan alat kesehatan itu dapat dilunasi oleh pihak rumah sakit. Nilai proyek yang telah disepakati dikabarkan mencapai angka milyaran rupiah.

Di tahun 2024, dikutip dari Kompas.com pada 8 Oktober 2024, BPJS Kesehatan Cabang Tegal mengungkap dua rumah sakit diduga terlibat *phantom billing* atau perbuatan curang berupa tagihan fiktif. Akibat perbuatan itu, BPJS Kesehatan memberikan sanksi berupa pemutusan kerja sama layanan peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di dua rumah sakit tersebut dikarenakan negara terancam mengalami kerugian hingga mencapai miliaran rupiah. Dari dua contoh kasus tersebut, komitmen perusahaan untuk melakukan perbaikan pengendalian internal menyeluruh menjadi salah satu bagian yang penting dalam upaya pencegahan terjadinya kecurangan. Termasuk di dalamnya,

perbaikan proses operasional dan peningkatan sistem manajemen untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam setiap aspek pelayanan.

Faktor penyebab terjadinya *fraud* adalah ketidaksempurnaan motivasi pribadi dan sistem organisasi pemerintahan yang buruk (Riwukore et al., 2020). Sedangkan menurut Saptono & Purwanto (2022), gaya hidup yang tinggi, kualitas integritas individu yang rendah, kelemahan sistem pengendalian internal, kolusi, permintaan VIP, konflik kepentingan, perilaku memperkaya diri sendiri, dan direksi yang memiliki target tinggi adalah faktor penyebab *fraud*. Disisi lain menurut Wijayanti & Hanafi (2018), budaya etika organisasi dipengaruhi oleh komitmen individu terhadap organisasi, sehingga tanpa komitmen yang tinggi terhadap kepatuhan pemerintah, budaya etika organisasi tidak dapat secara langsung mempengaruhi kecenderungan *fraud*.

Penelitian ini dilakukan dengan sengaja untuk mengidentifikasi masalah asimetri informasi, sistem pengendalian internal, moralitas individu, kesesuaian kompensasi dan keadilan organisasi pada perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan karyawan dan manajemen dalam mencegah dan meminimalisir *fraud tendency* pada perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS INDIVIDU, KESESUAIAN KOMPENSASI DAN KEADILAN ORGANISASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
2. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

3. Apakah moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
4. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
5. Apakah keadilan organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Mengidentifikasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Mengidentifikasi pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Mengidentifikasi pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
5. Mengidentifikasi pengaruh keadilan organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat untuk memberi saran dan masukan mengenai faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga kedepannya dapat dijadikan bahan evaluasi dalam membuat kebijakan.

b. Bagi Mahasiswa

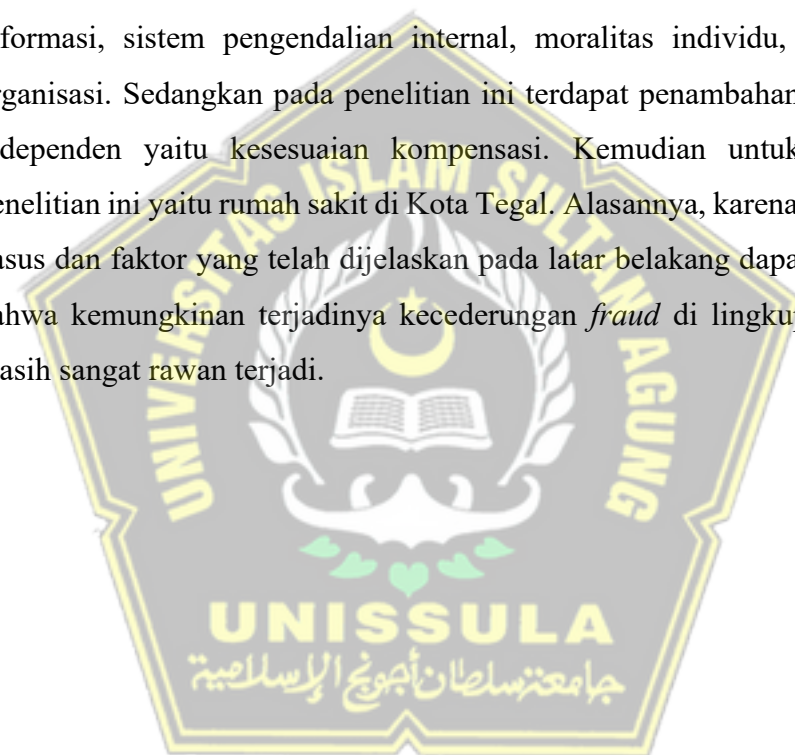
Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan melatih keterampilan peneliti dalam menulis sebuah penelitian.

1.5 Keterbaruan Penelitian

Penelitian ini merupakan keterbaruan dari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Utomo et al (2022) dan Rosini & Hakim (2020). Pada dua penelitian tersebut terdapat empat variabel independen yaitu, asimetri informasi, sistem pengendalian internal, moralitas individu, dan keadilan organisasi. Sedangkan pada penelitian ini terdapat penambahan satu variabel independen yaitu kesesuaian kompensasi. Kemudian untuk objek pada penelitian ini yaitu rumah sakit di Kota Tegal. Alasannya, karena dari beberapa kasus dan faktor yang telah dijelaskan pada latar belakang dapat disimpulkan bahwa kemungkinan terjadinya kecederungan *fraud* di lingkup rumah sakit masih sangat rawan terjadi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Konsep dasar dari teori agensi yaitu hubungan kerja sama antar pihak pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). Ketika *principal* dan *agent* memiliki pandangan yang berbeda, maka akan memicu *conflict of interest*. Menurut Putri (2018), teori keagenan bermaksud memecahkan permasalahan yang terjadi dalam hubungan keagenan, seperti:

- Perselisihan yang timbul akibat perbedaan tujuan atau penghindaran risiko
- Konflik keagenan yang terjadi akibat kepentingan dan tujuan yang berbeda-beda
- Permasalahan yang muncul akibat pemisahan fungsi antara pemilik dan manajemen

Menurut Reskino et al (2021), *principal* berkepentingan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari dana yang sudah diinvestasikan. Sedangkan *agent* berusaha memenuhi kepentingan pribadinya untuk mendapatkan insentif atas dana yang dikelolanya dalam perusahaan. Hal ini akan menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi karena distribusi informasi yang tidak seimbang antara *principal* dan *agent*. Dalam hal ini, *principal* harus memiliki dan memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mengukur kinerja *agent*, tetapi pada kenyataannya tidak semua informasi untuk mengukur prestasi tersebut akan diperoleh oleh *principal* dari pihak *agent*. Hal tersebut dapat menimbulkan *agency problem*, salah satunya asimetri informasi yang mana akan berdampak pada terjadinya *fraud tendency*.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Kecurangan Akuntansi

Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan (Utomo et al., 2022). Sejalan dengan itu, menurut Rasidik (2015), *fraud* adalah kesengajaan atau salah pernyataan terhadap suatu kebenaran atau keadaan yang dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan tindakan kejahatan.

Dikutip dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), kecurangan akuntansi diartikan sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Menurut Rosini & Hakim (2020), penghilangan informasi keuangan dilakukan untuk mencari keuntungan pribadi misalnya dengan *mark-up*, korupsi, hingga penyelewengan dana lainnya. Kejadian tersebut sering kali disebut juga dengan penyalahgunaan atau penggelapan berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2.2.2 Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah situasi di mana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi (Utomo et al., 2022). Menurut Abdillah et al (2018), ketidakselarasan informasi antara pihak investor dengan pihak pengelola, akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan tindakan kecurangan. Sejalan dengan itu, menurut Rasidik (2015), asimetri informasi perusahaan dapat mengakibatkan terjadinya manipulasi laporan keuangan yang dapat mengancam reputasi manajemen serta rasio-rasio keuangan perusahaan.

2.2.3 Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan eksekutif yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan yang terdiri atas keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, dan efektivitas dan efisiensi operasi (Yunita et al., 2022). Sedangkan menurut Fernandhytia & Muslichah (2020), pengendalian Internal adalah proses pemantauan suatu sistem akuntansi/sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan yang bertujuan untuk menjauhkan perusahaan dari risiko dan ancaman yang berpotensi merugikan atau menimbulkan kerusakan pada perusahaan. Sependapat dengan itu, menurut Rasidik (2015), pengendalian internal harus dilakukan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, dan penyelewengan.

2.2.4 Moralitas Individu

Moralitas individu merupakan sikap dan perilaku yang baik, dimana seseorang tidak meminta balasan atau tidak pamrih (Utomo et al., 2022). Kematangan moral menjadi dasar dan pertimbangan dalam merancang tanggapan dan sikap terhadap isu-isu etis, sehingga moralitas menjadi hal penting yang berpengaruh terhadap tindakan yang diambil oleh seseorang. Menurut Reskino et al (2021), fraud sangat dipengaruhi oleh lingkungan sehingga juga bisa terjadi pada karyawan maupun manajemen. Sependapat dengan hal itu, Fernandhytia & Muslichah (2020) juga berpendapat bahwa tingkat moralitas yang dimiliki oleh seorang individu dapat memengaruhi tindakan dan perilaku mereka, dan ini akan mencegah mereka melakukan tindakan penipuan.

2.2.5 Kesesuaian Kompensasi

Kompensasi adalah imbalan yang diterima sebagai balasan dari pekerjaan yang telah dilakukan (Rasidik, 2015). Menurut Abdillah et al (2018), dalam teori keagenan, pemberian kompensasi yang memadai ini membuat agen

bertindak sesuai dengan keinginan dari prinsipal. Agen harus memberikan informasi sebenarnya tentang keadaan perusahaan. Pemberian kompensasi yang memadai diharapkan dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi.

2.2.6 Keadilan Organisasi

Menurut Putri (2018), keadilan organisasi (*organizational justice*) yaitu penilaian personal mengenai standar etika dan moral dari pelaku manajerial. Apabila karyawan merasa adil dalam sebuah organisasi, maka tingkat kepuasannya akan tercapai dan mereka akan bekerja secara profesional. Sedangkan menurut Utomo et al (2022), keadilan menggambarkan perusahaan atau organisasi yang terfokus pada perlakuan terhadap kinerja pegawainya, apakah pegawai diperlakukan secara adil atau tidak. Ketidakseimbangan antara masukan seperti keterampilan dan pengalaman, terhadap kerja keras pegawai yang diberikan kepada perusahaan dengan pemberian hasil yang mereka terima dapat menjadi motivasi tersendiri bagi seorang pegawai. Jika organisasi atau perusahaan memberikan imbalan yang setimpal dengan kerja keras karyawan, maka karyawan terdorong untuk bekerja dengan baik.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai hubungan faktor-faktor terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi telah dilakukan oleh banyak peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Iin Rosini & Dani Rahman Hakim (2020)	Determinan Kecenderungan Fraud Berdasarkan Aspek Akuntansi	INDEPENDEN Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian	Dengan menggunakan metode analisis regresi linier, penelitian ini menemukan adanya pengaruh negatif

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		dan Moralitas : Survei pada Industri Rumah Sakit	Internal & Moralitas Individu DEPENDEN Kecenderungan Fraud	pengendalian internal terhadap kecenderungan fraud. Sementara itu, asimetri informasi dan moralitas individu tidak terbukti mempengaruhi kecenderungan fraud.
2.	Utomo et al (2022)	Pengaruh Moralitas Individu, Keadilan Organisasi, Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	INDEPENDEN Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu & Keadilan Organisasi DEPENDEN Kecenderungan Fraud	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan, moralitas individu, keadilan organisasi dan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3.	Yunita et all (2022)	Pengaruh Asimetri Informasi, Keefektifan Pengendalian Internal, Komitmen	INDEPENDEN Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal, Komitmen	Hasil uji parsial diperoleh bahwa asimetri informasi dan kompetensi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		Organisasi dan Kompetensi Terhadap Kecenderungan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan desa di Pemerintah Kota Lhokseumawe	Organisasi, & Kompetensi DEPENDEN Kecenderungan Fraud	dalam pengelolaan keuangan desa di Pemerintah Kota Lhokseumawe. Sedangkan pengendalian internal berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan dalam pengelolaan dana desa di Pemerintah Kota Lhokseumawe, sedangkan komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa di Pemerintah Kota Lhokseumawe.
4.	Fernanda Fernandhytia & Muslichah (2020)	The Effect of Internal Control, Individual Morality and Ethical Vallue on Accounting Fraud Tendency	INDEPENDEN Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi & Nilai Etika	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
			DEPENDEN Kecenderungan Fraud	<p>Dengan kata lain, peningkatan Internal Control akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi dalam suatu perusahaan. Moralitas individu juga memiliki efek negatif yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Peningkatan moralitas individu, yang dapat dilakukan dengan menerapkan moral yang benar dalam aktivitas sehari-hari, akan mencegah tindakan perilaku curang. Selain itu, nilai etis juga memiliki tandaefek negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi . Kode etik profesi yang tepat akan meningkatkan nilai moral dalam profesionalisme individu, yang akan meminimalkan tindakan perilaku curang.</p>

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
5.	Eskasari Putri & Wahyono (2018)	Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kota Surakarta)	INDEPENDEN Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi & Keadilan Organisasi DEPENDEN Kecenderungan Fraud	Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi, efektivitas pengendalian internal, dan keadilan organisasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan (fraud). Sedangkan variabel moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (fraud).
6.	Reksino et all (2017)	Analisi Fraud Tendency Melalui Pendekatan Pentagon Fraud: Unethical Behavior Sebagai Mediator	INDEPENDEN Moralitas Individu & Kompetensi DEPENDEN Kecenderungan Fraud	Temuan dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi dan moralitas individu terhadap perilaku tidak etis. Kompetensi dan moralitas individu tidak berpengaruh signifikan terhadap

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				<p>kecenderungan kecurangan. Perilaku tidak etis berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Selanjutnya kompetensi dan moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan melalui perilaku tidak etis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa apabila seseorang memiliki kompetensi yang cukup, maka akan dapat menjauhkannya dari perilaku tidak etis sehingga kecenderungan kecurangan dapat dihindari. Selain itu, moralitas individu pada staf perbankan syariah dan staf keuangan asuransi syariah dapat mencegah perilaku tidak etis sehingga kecenderungan</p>

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				fraud dapat diminimalisir secara signifikan.
7.	Eri Rasi Rasidik (2016)	Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu, Kesesuaian Kompensasi, dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dealer Daihatsu Samarinda	INDEPENDEN Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu & Kesesuaian Kompensasi DEPENDEN Kecenderungan Fraud	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi, kesesuaian kompensasi, dan pengujian secara bersamaan menemukan indikasi kecenderungan kecurangan akuntansi yang dapat menjadi bahan kajian untuk perusahaan.
8.	Rifqi Abdillah A (2018)	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	INDEPENDEN Asimetri Informasi, Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, & Moralitas Manajemen	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal (X1), Kesesuaian Kompensasi (X3), & Moralitas Manajemen (X4) berpengaruh negatif signifikan terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi. Sedangkkn Asimetri Informasi (X2) berpengaruh positif

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
			DEPENDEN Kecenderungan Fraud	signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang ada di RSI Ibnu Sina Se-Sumatra Barat.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan

Kecurangan Akuntansi

Asimetri informasi merupakan keadaan dimana terjadi ketidak seimbangan informasi antara pihak dalam perusahaan mengetahui informasi yang lebih baik dibanding pihak luar perusahaan (Abdillah et al., 2018). Adanya keinginan yang tidak sama antara manajemen dan pemegang saham menimbulkan kemungkinan manajemen bertindak merugikan pemegang saham. Apabila telah terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi mereka, demi memperoleh kompensasi bonus yang tinggi, mempertahankan jabatan dan lain-lain.

Penelitian yang dilakukan Rosini & Hakim (2020), Utomo et al (2022) dan Yunita et al (2022) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi, sehingga semakin tinggi asimetri informasi maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin tinggi. Berdasarkan telaah literatur dan hasil-hasil riset sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Asimetri Informasi positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

2.4.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Peran pengendalian internal untuk mengantisipasi kecenderungan *fraud* utamanya adalah dari aspek menekan peluang berdasarkan teori *fraud triangle*. Atas dasar itu, perusahaan memerlukan suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang baik dan efektif. Sistem pengendalian internal sederhananya merupakan upaya-upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengamankan serta melindungi aset yang dimiliki perusahaan dari berbagai kemungkinan *fraud* (Rosini & Hakim, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan Rosini & Hakim (2020), Fernandhytia & Muslichah (2020) dan Abdillah et al (2018) menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga semakin tinggi pengendalian internal maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin rendah. Namun, berbanding terbalik dengan hasil penelitian Utomo et al (2022) dan Putri (2018) yang menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan telaah literatur dan hasil-hasil riset sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Sistem Pengendalian Internal negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

2.4.3 Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Seseorang yang tidak bermoral cenderung akan bertindak untuk melakukan kecurangan yang akan merugikan bahkan membahayakan orang lain. Moralitas dalam kecenderungan *fraud* berperan sebagai pengendali yang paling dasar karena dalam *fraud* dimulai dari individu yang berketatanan dalam moral, sehingga moralitas individu dalam mekanisme biaya keagenan berada dalam lingkup *bonding cost* (Radhiah, 2016).

Penelitian yang dilakukan Rosini & Hakim (2020), Fernandhytia & Muslichah (2020) dan Utomo et al (2022) menyatakan bahwa moralitas

individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga semakin tinggi moralitas individu maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin rendah. Akan tetapi, berbanding terbalik dengan hasil penelitian Rasidik (2015), yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan telaah literatur dan hasil-hasil riset sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Moralitas Individu negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

2.4.4 Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Menurut Amalia (2018), pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan dapat memberikan kepuasan dan motivasi kepada karyawan dalam bekerja, sehingga mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan tempat mereka bekerja. Hal ini juga dapat meminimalkan tindakan karyawan untuk melakukan kecurangan akuntansi melalui pencurian asset atau penipuan lainnya karena kesejahteraan karyawan diperhatikan dengan baik oleh perusahaan melalui pemberian kompensasi yang sesuai dan adil.

Hasil penelitian yang dilakukan Amalia (2018) dan Abdillah et al (2018) menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga semakin tinggi kesesuaian kompensasi maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin rendah. Namun, berbanding terbalik dengan hasil penelitian Rasidik (2015), yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan telaah literatur dan hasil-hasil riset sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

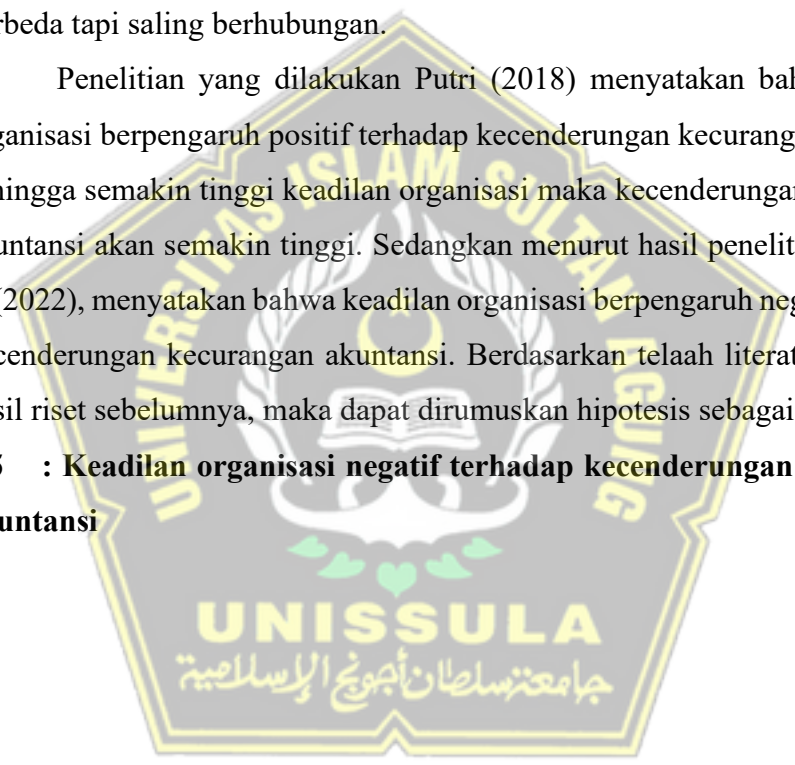
H4 : Kesesuaian kompensasi negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

2.4.5 Pengaruh Keadilan Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Menurut Sumbayak (2017), pekerjaan menilai keadilan pada tiga tingkatan kejadian. Pertama, hasil atau *output* yang mereka dapat dari organisasi (keadilan distributif). Kedua, proses atau kebijakan formal yang dengannya *output* dialokasikan (keadilan prosedural). Dan ketiga, perlakuan antar perseorangan yang mereka terima dari pembuat keputusan organisasi (keadilan interaksional). Ketiganya adalah komponen keadilan organisasi yang berbeda tapi saling berhubungan.

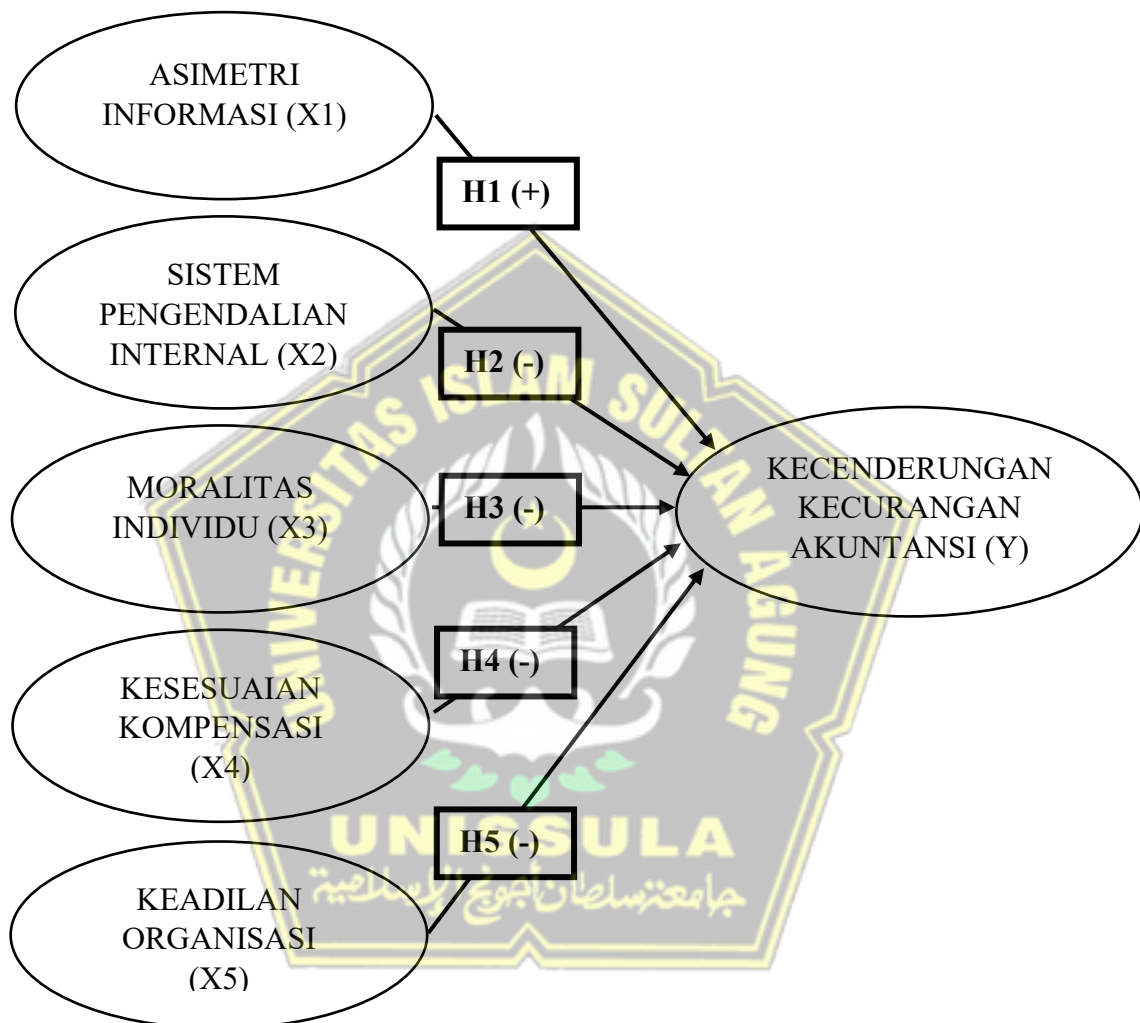
Penelitian yang dilakukan Putri (2018) menyatakan bahwa keadilan organisasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga semakin tinggi keadilan organisasi maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin tinggi. Sedangkan menurut hasil penelitian Utomo et al (2022), menyatakan bahwa keadilan organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan telaah literatur dan hasil-hasil riset sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Keadilan organisasi negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi



2.5 Kerangka Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan kerangka pemikiran dalam upaya penyelesaian penelitian ini. Adapun kerangka pemikirannya sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang mengambil data dalam jumlah yang banyak dan menguji hipotesis dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian secara numerik dan menganalisis data dengan metode statistik.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yaitu keutuhan dari variabel yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Populasi penelitian ini adalah Rumah sakit se-Kota Tegal karena kecenderungan terjadinya *fraud* masih sangat rawan. Praktik *fraud* di rumah sakit maupun lembaga pelayanan kesehatan terjadi karena kompleksitas pengelolaan rumah sakit itu sendiri. Selain harus mengelola pelayanan kesehatan, rumah sakit juga harus mengelola persediaan berupa obat-obatan, pengadaan, pengelolaan, dan pemeliharaan aset berupa alat kesehatan, hingga harus mengelola piutang BPJS. Pengelolaan BPJS inilah yang berpotensi menimbulkan *fraud*. Diantarannya dari sisi tata kelola obat, kurang validnya pendataan, hingga penentuan kepesertaan pasien.

Sampel yaitu sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti serta dianggap mewakili populasi. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria sampel untuk menjadi responden pada penelitian ini, yaitu:

1. Staf Rumah sakit di Kota Tegal yang masih aktif bekerja.
2. Staf minimal sudah bekerja 1 tahun dengan pertimbangan pada masa kerja tersebut karyawan sudah mampu beradaptasi terhadap lingkungan dan situasi kerjanya.
3. Pendidikan minimal SMA.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, dengan menggunakan pertanyaan tertulis dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai objek yang sedang diteliti.

Penyebaran kuesioner ditujukan kepada kepala bagian akuntansi, supervisor, staff bagian akuntansi, keuangan dan administrasi rumah sakit di kota Tegal. Tujuan memilih mereka adalah pertama mereka posisi yang paling senior dan diharap memiliki pemahaman yang lebih. Kedua, mereka secara umum dapat memberikan informasi lebih dan mengetahui kejadian kecurangan pada tiap-tiap organisasi. Kuesioner ini berisi atas variabel terikat (kecurangan akuntansi), dan variabel bebas (asimetri informasi, sistem pengendalian internal, moralitas individu, kesesuaian kompensasi dan keadilan organisasi). Skala Likert yang digunakan adalah rentang nilai 1 (sangat setuju) sampai dengan 5 (sangat tidak setuju).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya. Responden yang sempat dan bersedia menjawab kuesioner yang diberikan peneliti dapat langsung dikumpulkan kepada peneliti.

3.5 Variabel dan Indikator

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Maka variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi. Kecenderungan kecurangan akuntansi adalah kesengajaan atau salah pernyataan terhadap suatu kebenaran atau tindakan yang merugikan, biasanya merupakan kesalahan namun ada beberapa kasus yang memungkinkan terjadinya kejahatan.

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) adalah tindakan melanggar hukum dan penyimpangan yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu pihak-pihak lain dan melakukan salah saji dalam laporan keuangan yang telah dilakukan oleh sebagian orang, baik dari dalam maupun dari luar organisasi.

Indikator dalam variabel ini adalah :

- Adanya manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan
- Representasi yang salah atau penghilangan secara sengaja dari laporan keuangan, dan transaksi keuangan
- Salah penerapan prinsip akuntansi secara sengaja yang berkaitan dengan jumlah
- Klasifikasi, cara penyajian atau pengungkapan.

Penyajian laporan keuangan yang salah akibat kecurangan (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat instansi membayar barang/jasa yang tidak terima.

- Penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah asimetri informasi, sistem pengendalian internal, moralitas individu, kesesuaian kompensasi dan keadilan organisasi.

3.5.2.1 Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah dimana manajemen perusahaan dapat membuat atau memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat memperbaiki kompensasi manajemen, serta ratio-ratio keuangan perusahaan. Variabel asimetri informasi ini didasari oleh kesempatan (*opportunity*) bagi pihak internal yang lebih mengetahui informasi, memahami data proses transaksi laporan keuangan, memahami faktor-faktor pembuatan laporan keuangan dan pihak eksternal tidak mengetahui isi dan angka yang sebenarnya dari laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan.

Indikator dari variabel ini adalah :

- Situasi dimana manajemen memiliki informasi yang lebih baik
- Situasi dimana manajemen lebih mengetahui potensi kerja
- Situasi dimana manajemen lebih mengenal teknis pekerjaan
- Situasi dimana manajemen lebih mengetahui pengaruh faktor eksternal
- Situasi dimana manajemen lebih mengerti apa yang dapat dicapai dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar organisasi.

3.5.2.2 Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lainnya untuk memberikan keyakinan yang cukup guna mencapai keandalan pelaporan keuangan, menjaga kekayaan dan catatan organisasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan serta efektivitas dan efisiensi operasi.

Variabel sistem pengendalian internal ini di dasari oleh kesempatan (*opportunity*) dengan kewenangan mengawasi auditor internal dan auditor eksternal, dalam melakukan transaksi, pemisahan fungsi, dan teknologi informasi dalam menyimpan dokumen dan *password*.

Indikator dari variabel ini :

- Lingkungan pengendalian
- Penilaian risiko
- Aktivitas Pengendalian
- Informasi dan Komunikasi
- Pemantauan

3.5.2.3 Moralitas Individu

Moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang tanpa pamrih. Kepedulian dalam lingkungan kerja sangat diperlukan dalam membangun suatu etika perilaku dan kultur organisasi yang kuat. Variabel moralitas individu ini didasari oleh rasionalisasi dengan sikap transparan dalam mengerjakan pekerjaan, bekerja sama mencapai tujuan, dan loyalitas tanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

Indikator dari variabel ini adalah :

- Kasus dilematis untuk mengukur tingkat moralitas individu
- Disiplin
- Undang-undang yang bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan

3.5.2.4 Kesesuaian Kompensasi

Kompensasi merupakan hal yang berpengaruh terhadap perilaku karyawan, seseorang cenderung akan berperilaku tidak etis dan berlaku curang untuk memaksimalkan keuntungan untuk dirinya sendiri. Biasanya karyawan akan melakukan kecurangan karena ketidakpuasaan atau kekecewaan dengan hasil atau kompensasi yang mereka terima atas apa yang telah dikerjakan.

Pengukuran variabel kesesuaian kompensasi menggunakan beberapa Indikator antara lain :

- Kesesuaian gaji yang diterima karyawan
- Waktu pembayaran gaji
- Pemberian insentif pada karyawan yang berprestasi
- Tunjangan yang diberikan instansi
- Kesesuaian tunjangan kinerja yang diperoleh

3.5.2.5 Keadilan Organisasi

Keadilan organisasi (*organizational justice*) merupakan istilah untuk mendeskripsikan kesamarataan atau keadilan pada entitas atau instansi yang berfokus bagaimana para pekerja menyimpulkan apakah mereka diperlakukan secara adil dalam pekerjaannya dan bagaimana kesimpulan tersebut kemudian mempengaruhi variabel-variabel lain yang berhubungan dengan pekerjaan. Semakin tinggi tingkat keadilan organisasi dalam suatu entitas, maka akan mengurangi tingkat kecurangan dalam entitas tersebut.

Pengukuran variabel keadilan organisasi antara lain :

- Nilai-nilai luhur yang menjadi dasar etika perusahaan
- Peraturan secara tertulis
- Budaya kerja untuk membangun etika perilaku
- Kekonsistenan peraturan dan kebijakan perusahaan
- Kesesuaian prosedur yang dijalankan dengan standar etika serta moral

Tabel 3. 1 Tabel variabel dan indikator

No	Nama Variabel	Indikator	Skala
1.	Kecurangan akuntansi (Rahmaidha, 2016)	a. Adanya manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan. b. Representasi yang salah atau	Skala Likert 1-5

No	Nama Variabel	Indikator	Skala
		<p>penghilangan secara sengaja dari laporan keuangan, dan transaksi keuangan.</p> <p>c. Salah penerapan prinsip akuntansi secara sengaja yang berkaitan dengan jumlah,</p> <p>d. Klasifikasi, cara penyajian atau pengungkapan. Penyajian laporan keuangan yang salah akibat kecurangan (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat instansi membayar barang/jasa yang tidak terima.</p> <p>e. Penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.</p>	
2.	Asimetri Informasi (Wulandari & Suryandari, 2016)	<p>a. Situasi dimana manajemen memiliki informasi yang lebih baik</p> <p>b. Situasi dimana manajemen lebih mengetahui potensi kerja</p> <p>c. Situasi dimana manajemen lebih mengenal teknis pekerjaan</p> <p>d. Situasi dimana manajemen lebih mengetahui pengaruh faktor eksternal</p> <p>e. Situasi dimana manajemen lebih mengerti apa yang dapat dicapai dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak</p>	Skala Likert 1-5

No	Nama Variabel	Indikator	Skala
		luar organisasi	
3.	Sistem pengendalian internal (Zamzami et al., 2018)	a. Lingkungan pengendalian b. Penilaian risiko c. Kegiatan pengendalian d. Informasi dan komunikasi e. Pemantauan	Skala Likert 1-5
4.	Moralitas individu (Cahyanti, 2021)	a. Kasus dilematis untuk mengukur tingkat moralitas individu b. Disiplin c. Undang-undang yang bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan	Skala Likert 1-5
5.	Kesesuaian kompensasi (Amalia, 2018)	a. Waktu pembayaran gaji b. Pemberian insentif pada karyawan yang berprestasi c. Kesesuaian tunjangan kerja yang diperoleh	Skala Likert 1-5
6.	Keadilan Organisasi (Amalia, 2018)	a. Nilai-nilai luhur yang menjadi dasar etika perusahaan b. Peraturan secara tertulis c. Budaya kerja untuk membangun etika perilaku d. Kekonsistenan peraturan dan kebijakan perusahaan e. Kesesuaian prosedur yang dijalankan dengan standar etika serta moral	Skala Likert 1-5

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Deskriptif Variabel

Deskriptif variabel merupakan suatu prosedur pengolahan data dimana menggambarkan dan meringkas suatu data secara ilmiah dalam bentuk tabel ataupun grafik. Data-data yang disajikan meliputi frekuensi, proporsi dan rasio, ukuran-ukuran kecenderungan pusat (rata-rata hitung, median, modus) ataupun ukuran-ukuran variasi (simpangan baku, variasi, rentang, dan kuartil).

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas sebagai alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Adanya sebuah kuesioner yang bisa dikatakan valid apabila ada pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dengan metode ini dilakukan dengan cara mengkorelasi skor jawaban yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor total dari keseluruhan item. Hasil korelasi tersebut harus signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu dengan menetapkan taraf α sebesar 5%. Setiap item dikatakan valid jika memiliki nilai korelasi lebih besar dari r tabel dan $\alpha = 5\%$ atau $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau keandalan instrument dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama dengan alat pengukuran yang sama (Ghozali, 2018). Pengujian terhadap reliabilitas kuesioner dilakukan dengan metode cronbach alpha. Nilai batas yang digunakan untuk menentukan reliabilitas tidaknya suatu kuesioner adalah hasil *cronbach alpha* lebih besar dari r tabel. Dengan demikian, jika suatu kuesioner memiliki koefisien reliabilitas cronbach alpha > 0.60 atau 60% (r tabel), maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliable, sehingga layak digunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpulan

data. Jika nilai Alpha < 60% hal ini mengindikasikan ada beberapa responden yang menjawab tidak konsisten dan harus kita lihat satu persatu jawaban responden yang tidak konsisten harus dibuang dari analisis dan alpha akan meningkat.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Cara pengujian normalitas ini dengan melakukan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Data yang terdistribusi normal memiliki tingkat signifikan lebih dari 0,05, sedangkan sebaliknya data yang tidak terdistribusi normal memiliki tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 (Ghozali, 2018).

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Cara melakukan uji multikolinieritas dengan menghitung besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Jika nilai toleransi lebih dari 0.10 atau 10% dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10, maka tidak ada kolerasi antar variabel independen atau terbebas dari multikolinearitas antar variabel independen (Ghozali, 2018).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Cara melakukan uji

heteroskedastisitas yaitu dengan uji glejser. Apabila model regresi mengalami heteroskedastisitas, maka signifikan lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya jika model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, maka signifikan lebih besar dari 0,05.

3.6.4 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda mempunyai tujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2018). Pengukuran pengaruh variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, \dots, X_n$).

3.6.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan dua kali. Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh asimetri informasi, sistem pengendalian internal, moralitas individu, kesesuaian kompensasi dan keadilan organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Sumber : Sugiyono (2018)

Keterangan :

Y : Kecurangan Akuntansi

α : Konstanta

b_1 - b_5 : Koefisien regresi dari variabel independen

X_1 : Asimetri Informasi

X_2 : Sistem Pengendalian Internal

X_3 : Moralitas Individu

X_4 : Kesesuaian Kompensasi

X5 : Keadilan Organisasi

e : Standart Error

Apabila hasil dari persamaan regresi telah diketahui, akan dilihat tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

3.6.5.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Parsial t)

Menurut Ghozali (2018), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Adanya penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila suatu nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Maka dijelaskan bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila suatu nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Sehingga berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan uji f.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5$$

Artinya tidak semua variabel independen berpengaruh secara simultan.

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5$$

Artinya semua variabel independen berpengaruh secara simultan.

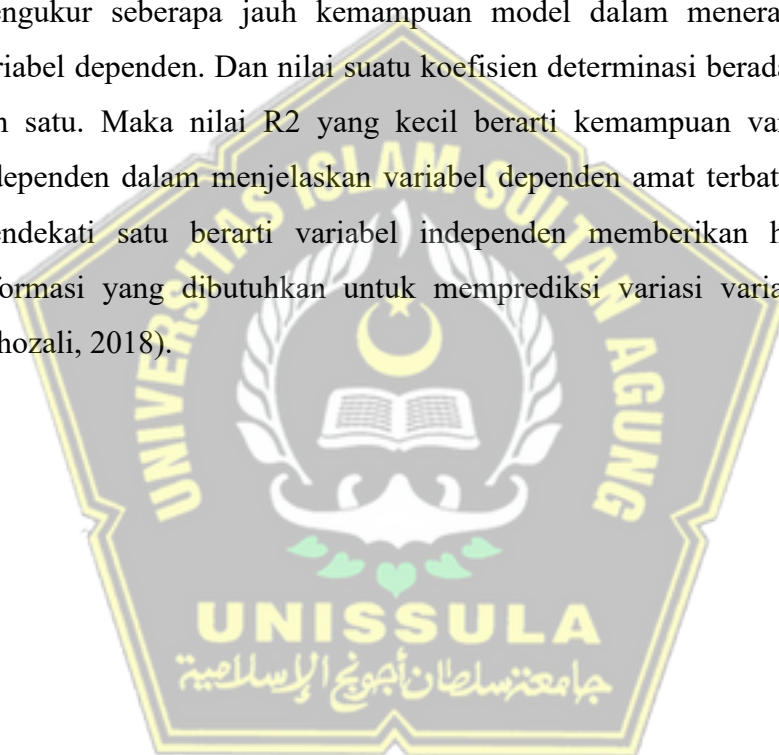
Bertujuan menguji hipotesis ini, digunakan statistik F dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima ($\alpha = 5\%$)

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_o diterima ($\alpha = 5\%$)

3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari pengujian koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dan nilai suatu koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Maka nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah karyawan Rumah Sakit yang berada di kota Tegal dengan kriteria-kriteria tertentu seperti masa kerja minimal 1 tahun, pendidikan minimal SMA, diutamakan karyawan bagian keuangan dan akuntansi. Total sampel yang digunakan adalah 103 responden dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan dengan memenuhi syarat-syarat tertentu. Penyebaran kuesioner dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang di sebar	103	100%
Hasil kuesioner yang tidak memenuhi kriteria	0	0%
Hasil kuesioner yang memenuhi kriteria	103	100%

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 103 kuesioner. Kemudian hasil pengisian kuesioner yang tidak memenuhi kriteria sebanyak 0 dengan presentase 0% sehingga hasil kuesioner yang memenuhi kriteria sebanyak 103 kuesioner dengan presentase 100%. Hasil Pengisian kuesioner yang memenuhi kriteria inilah yang datanya dapat diolah.

Tabel 4.2 Asal Instansi Responden

No	Nama Instansi	Jumlah kuesioner yang disebar	Kuesioner yang tidak memenuhi kriteria	Kuesioner yang memenuhi kriteria	Persentase
1	Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD)	32	0	32	31,1%
2	Rumah Sakit Swasta	71	0	71	68,9%
	Jumlah	103	0	103	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Tabel 4.2 menunjukkan asal instansi dari 103 responden yang telah mengisi kuesioner. Responden yang berasal dari instansi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) sebanyak 32 responden dengan presentase 31,1%. Kemudian untuk Responden yang berasal dari instansi Rumah Sakit Swasta sebanyak 71 responden dengan presentase 68,9%. Semua kuesioner yang telah terisi sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan sehingga semua data yang telah dikumpulkan dapat digunakan untuk penelitian ini.

Tabel 4.3 Jenis Kelamin Responden

No.	Uraian	Jumlah	Presentase
1	Pria	41	39,8%
2	Wanita	62	60,2%
	Total	103	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Jenis kelamin dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam bekerja. Hasil identifikasi jenis kelamin pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah responden pria sebanyak 41 orang dengan presentase 39,8%. Sedangkan jumlah responden pria sebanyak 62 orang dengan presentase 60,2% sehingga totalnya sebanyak 103 kuesioner dengan presentase 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini adalah wanita.

Tabel 4.4 Umur Responden

No	Umur (tahun)	Jumlah	Presentase
1	< 25	55	53,4%
2	26- 35	40	38,8%
3	36-45	6	5,8%
4	46-55	2	1,9%
	Total	103	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Umur memiliki keterkaitan dengan pengambilan keputusan setiap orang dalam bekerja karena umur menggambarkan pengalaman dan tanggung jawab yang dimiliki setiap individu. Tabel 4.4 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur < 25 tahun sebanyak 55 responden dengan presentase 53,4%, umur 26-35 tahun sebanyak 40 responden dengan presentase 38,8%, umur 36-45

tahun sebanyak 6 responden dengan presentase 5,8%, dan umur 46-55 tahun sebanyak 2 responden dengan presentase 1,9%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berdasarkan rentan umur adalah pada usia < 25 tahun yang tergolong pada usia produktif.

Tabel 4.5 Jenjang Pendidikan Terakhir Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SMA	3	2,9%
2	Diploma	40	38,8%
3	S1	59	57,3%
4	S2	1	1%
Total		103	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Jenjang Pendidikan terakhir responden dapat menjadi gambaran pengetahuan yang dimiliki setiap individu. Tabel 4.5 menunjukkan jenjang pendidikan terakhir responden, yaitu lulusan SMA sebanyak 3 responden dengan presentase 2,9%, Diploma sebanyak 40 responden dengan presentase 38,8%, S1 sebanyak 59 responden dengan presentase 57,3%, dan S2 sebanyak 1 responden dengan presentase 1%. Jadi sebagian besar responden merupakan lulusan S1 yang diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengisi kuesioner pada penelitian ini.

Tabel 4.6 Bidang Jabatan Responden

No	Bidang Jabatan	Jumlah	Presentase
1	Bagian Administrasi	16	15,5%
2	Bagian Akuntansi & Keuangan	73	70,9%
3	Bagian Audit Internal	14	13,6%
Total		103	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Tabel 4.6 menunjukkan bidang jabatan responden untuk bagian administrasi sebanyak 16 responden dengan presentase 15,5%, bagian akuntansi & keuangan sebanyak 73 responden dengan presentase 70,9%, dan bagian audit internal sebanyak 14 responden dengan presentase 13,6%. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa sebagian besar bidang jabatan responden pada penelitian ini adalah bagian akuntansi & keuangan.

Tabel 4.7 Lama Bekerja Responden

No	Lama Bekerja (tahun)	Jumlah	Presentase
1	1-3 Tahun	73	70,9%
2	4-5 Tahun	20	19,4%
3	> 5 Tahun	10	9,7%
Total		103	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Tabel 4.7 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan lama bekerja di instansi saat ini yaitu 1-3 tahun sebanyak 73 responden dengan presentase 70,9%, 4-5 tahun sebanyak 20 responden dengan presentase 19,4%, dan > 5 tahun sebanyak 10 responden dengan presentase 9,7%. Dari tabel diatas menunjukkan lama bekerja responden cukup bervariasi dan cukup mewakili setiap rentan lama berkerja responden.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskriptif hasil kuesioner disusun untuk mempermudah pemahaman terhadap tanggapan umum responden atas seluruh pertanyaan. Frekuensi atau intensitas masing-masing variabel dihitung dengan mengalikan skor tertinggi variabel dengan jumlah item pertanyaan pada variabel tersebut, lalu hasilnya dibagi menjadi lima kategori: sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan sangat tidak baik.

$$RS = \frac{m-n}{k}$$

Sumber : Sugiyono (2018)

$$RS = \frac{5-1}{5} = 0,80$$

Keterangan :

- RS : rentang skala
- m : skor maksimal
- n : skor minimal
- k : jumlah kategori

Tabel 4.8 Kategori Jawaban Responden

Score	Kategori
1,00 - 1,80	Kategori sangat rendah atau sangat tidak baik
1,81 - 2,60	Kategori rendah atau tidak baik
2,61 - 3,40	Kategori sedang atau cukup
3,41 - 4,20	Kategori tinggi atau baik
4,21 - 5,00	Kategori sangat tinggi atau sangat baik

Berdasarkan kategori tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk menentukan jumlah responden yang memiliki kategori-kategori tersebut.

4.2.1 Deskripsi Variabel Asimetri Informasi

Tabel 4.9 Nilai Indeks Rata-Rata Jawaban Variabel Asimetri Informasi

Variabel	Total Pertanyaan	Nilai Rata- rata Total	Rata - rata	Nilai Indeks
Asimetri Informasi (X1)	6 Pertanyaan (X1.1 – X1.6)	24,8	4,13	Tinggi

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.9, diketahui bahwa rata-rata pada variabel asimetri informasi adalah sebesar 4,13. Hal ini menunjukkan bahwa responden pada umumnya telah memahami dan menyampaikan informasi secara akurat dan sesuai fakta dalam proses penyusunan laporan.

4.2.2 Deskripsi Variabel Sistem Pengendalian Internal

Tabel 4.10 Nilai Indeks Rata-Rata Jawaban Variabel Sistem Pengendalian Internal

Variabel	Total Pertanyaan	Nilai Rata - rata Total	Rata - rata	Nilai Indeks
Sistem Pengendalian Internal (X2)	13 Pertanyaan (X2.1 – X2.13)	55,24	4,25	Sangat Tinggi

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.10, diperoleh rata-rata nilai pada variabel sistem pengendalian internal sebesar 4,25. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden telah memahami konsep dan penerapan sistem pengendalian internal.

4.2.3 Deskripsi Variabel Moralitas Individu

Tabel 4.11 Nilai Indeks Rata-Rata Jawaban Variabel Moralitas Individu

Variabel	Total Pertanyaan	Nilai Rata- rata Total	Rata – rata	Nilai Indeks
Moralitas Individu (X3)	2 Pertanyaan (X3.1 – X3.2)	8,7	4,35	Sangat Tinggi

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.11, rata-rata pada variabel moralitas individu tercatat sebesar 4,35. Hal ini menunjukkan bahwa responden secara umum telah menunjukkan sikap dan perilaku yang baik serta telah berupaya menjalankan tugasnya dengan optimal.

4.2.4 Deskripsi Variabel Kesesuaian Kompensasi

Tabel 4.12 Nilai Indeks Rata-Rata Jawaban Variabel Kesesuaian Kompensasi

Variabel	Total Pertanyaan	Nilai Rata- rata Total	Rata – rata	Nilai Indeks
Kesesuaian Kompensasi (X4)	5 Pertanyaan (X4.1 – X4.5)	19,16	3,83	Tinggi

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.12, rata-rata pada variabel kesesuaian kompensasi tercatat sebesar 3,83. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden merasa kompensasi yang mereka terima sudah sudah sebanding dengan pekerjaan yang mereka lakukan.

4.2.5 Deskripsi Variabel Keadilan Organisasi

Tabel 4.13 Nilai Indeks Rata-Rata Jawaban Variabel Keadilan Organisasi

Variabel	Total Pertanyaan	Nilai Rata- rata Total	Rata – rata	Nilai Indeks
Keadilan Organisasi (X5)	5 Pertanyaan (X5.1 – X5.5)	21,5	4,3	Sangat Tinggi

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.13, rata-rata pada variabel keadilan organisasi tercatat sebesar 4,3. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden merasa telah diperlakukan secara adil dalam lingkungan pekerjaan mereka.

4.2.6 Deskripsi Variabel Kecurangan Akuntansi

Tabel 4.14 Nilai Indeks Rata-Rata Jawaban Variabel Kecurangan Akuntansi

Variabel	Total Pertanyaan	Nilai Rata- rata Total	Rata – rata	Nilai Indeks
Kecurangan Akuntansi (Y1)	16 Pertanyaan (Y1.1 – Y1.16)	68,63	4,29	Sangat Tinggi

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.14, rata-rata pada variabel kecurangan akuntansi tercatat sebesar 4,29. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki tingkat kesadaran yang cukup tinggi terhadap pentingnya isu kecurangan akuntansi. Rata-rata pada kategori “sangat tinggi” mengindikasikan bahwa sebagian besar responden cenderung setuju terhadap upaya pencegahan kecurangan akuntansi dan telah menerapkan langkah-langkah yang relevan dalam praktiknya.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif memberikan gambaran umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun hasil statistik deskriptif dari data penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Kecurangan Akuntansi (KA)	103	23	80	68,63	11,167
Asimetri Informasi (AI)	103	11	30	24,8	4,808
Sistem Pengendalian Internal (SPI)	103	19	65	55,24	9,041

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Moralitas Individu (MI)	103	4	10	8,7	1,302
Kesesuaian Kompensasi (KK)	103	5	25	19,16	4,687
Keadilan Organisasi (KO)	103	5	25	21,5	3,471

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada variabel kecurangan akuntansi, jawaban minimum responden adalah 23 dan maksimum 80, dengan rata-rata total jawaban sebesar 68,63 serta standar deviasi sebesar 11,167. Pada variabel asimetri informasi, jawaban minimum responden sebesar 11 dan maksimum 30, dengan rata-rata total jawaban 24,8 dan standar deviasi 4,808. Variabel sistem pengendalian internal, jawaban minimum tercatat 19 dan maksimum 65, dengan rata-rata total jawaban sebesar 55,24 serta standar deviasi sebesar 9,041. Variabel moralitas individu, jawaban minimum tercatat 4 dan maksimum 10, dengan rata-rata total jawaban sebesar 8,7 serta standar deviasi sebesar 1,302. Variabel kesesuaian kompensasi, jawaban minimum tercatat 5 dan maksimum 25, dengan rata-rata total jawaban sebesar 19,16 serta standar deviasi sebesar 4,687. Sementara itu, pada variabel keadilan organisasi, jawaban minimum adalah 5 dan maksimum 25, dengan rata-rata total jawaban sebesar 21,5 dan standar deviasi sebesar 3,471.

4.4 Uji Kualitas Data

4.4.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini valid atau tidak. Metode yang digunakan dalam pengujian validitas adalah koefisien korelasi Pearson (*Pearson Correlation*). Suatu item pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$). Hasil pengujian validitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Uji Validasi Asimetri Informasi

Item Pertanyaan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
X1.1	0,849	0,1937	Valid
X1.2	0,822	0,1937	Valid
X1.3	0,875	0,1937	Valid
X1.4	0,879	0,1937	Valid
X1.5	0,852	0,1937	Valid
X1.6	0,868	0,1937	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.16, hasil uji validitas pada variabel asimetri informasi yang terdiri dari 6 item pertanyaan menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid. Hal ini karena setiap item pertanyaan memiliki nilai r-hitung yang lebih besar daripada r-tabel, dengan jumlah responden sebanyak 103 orang.

Tabel 4.17 Uji Validasi Sistem Pengendalian Internal

Item Pertanyaan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
X2.1	0,571	0,1937	Valid
X2.2	0,602	0,1937	Valid
X2.3	0,698	0,1937	Valid
X2.4	0,634	0,1937	Valid
X2.5	0,701	0,1937	Valid
X2.6	0,718	0,1937	Valid
X2.7	0,768	0,1937	Valid
X2.8	0,678	0,1937	Valid
X2.9	0,671	0,1937	Valid
X2.10	0,730	0,1937	Valid
X2.11	0,761	0,1937	Valid
X2.12	0,723	0,1937	Valid
X2.13	0,635	0,1937	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.17, hasil uji validitas pada variabel sistem pengendalian internal yang terdiri dari 13 item pertanyaan menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid. Hal ini karena setiap item pertanyaan memiliki nilai r-hitung yang lebih besar daripada r-tabel, dengan jumlah responden sebanyak 103 orang.

Tabel 4.18 Uji Validasi Moralitas Individu

Item Pertanyaan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
X3.1	0,900	0,1937	Valid
X3.2	0,870	0,1937	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.18, hasil uji validitas pada variabel moralitas individu yang terdiri dari 2 item pertanyaan menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid. Hal ini karena setiap item pertanyaan memiliki nilai r-hitung yang lebih besar daripada r-tabel, dengan jumlah responden sebanyak 103 orang.

Tabel 4.19 Uji Validasi Kesesuaian Kompensasi

Item Pertanyaan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
X4.1	0,710	0,1937	Valid
X4.2	0,580	0,1937	Valid
X4.3	0,877	0,1937	Valid
X4.4	0,933	0,1937	Valid
X4.5	0,923	0,1937	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.19, hasil uji validitas pada variabel kesesuaian kompensasi yang terdiri dari 5 item pertanyaan menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid. Hal ini karena setiap item pertanyaan memiliki nilai r-hitung yang lebih besar daripada r-tabel, dengan jumlah responden sebanyak 103 orang.

Tabel 4.20 Uji Validasi Keadilan Organisasi

Item Pertanyaan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
X5.1	0,820	0,1937	Valid
X5.2	0,875	0,1937	Valid
X5.3	0,883	0,1937	Valid
X5.4	0,800	0,1937	Valid
X5.5	0,707	0,1937	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.20, hasil uji validitas pada variabel keadilan organisasi yang terdiri dari 5 item pertanyaan menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan

valid. Hal ini karena setiap item pertanyaan memiliki nilai *r*-hitung yang lebih besar daripada *r*-tabel, dengan jumlah responden sebanyak 103 orang.

Tabel 4.21 Uji Validasi Kecurangan Akuntansi

Item Pertanyaan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Y1.1	0,660	0,1937	Valid
Y1.2	0,663	0,1937	Valid
Y1.3	0,691	0,1937	Valid
Y1.4	0,708	0,1937	Valid
Y1.5	0,755	0,1937	Valid
Y1.6	0,748	0,1937	Valid
Y1.7	0,770	0,1937	Valid
Y1.8	0,531	0,1937	Valid
Y1.9	0,745	0,1937	Valid
Y1.10	0,773	0,1937	Valid
Y1.11	0,691	0,1937	Valid
Y1.12	0,682	0,1937	Valid
Y1.13	0,703	0,1937	Valid
Y1.14	0,557	0,1937	Valid
Y1.15	0,770	0,1937	Valid
Y1.16	0,781	0,1937	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.21, hasil uji validitas pada variabel kecurangan akuntansi yang terdiri dari 16 item pertanyaan menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid. Hal ini karena setiap item pertanyaan memiliki nilai *r*-hitung yang lebih besar daripada *r*-tabel, dengan jumlah responden sebanyak 103 orang.

4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan analisis statistik *Cronbach's Alpha* (α). Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6, maka instrumen dinyatakan reliabel. Hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4.22 Hasil Pengujian Realibilitas

Variabel	<i>Conbach's Alpha</i>	Keterangan
Asimetri Informasi (X1)	0,927	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal (X2)	0,910	Reliabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Moralitas Individu (X3)	0,721	Reliabel
Kesesuaian Kompensasi (X4)	0,872	Reliabel
Keadilan Organisasi (X5)	0,875	Reliabel
Kecurangan Akuntansi (Y)	0,930	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel asimetri informasi adalah 0,927, sistem pengendalian internal sebesar 0,910, moralitas individu sebesar 0,721, kesesuaian kompensasi sebesar 0,872, keadilan organisasi sebesar 0,875, dan kecurangan akuntansi sebesar 0,930. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner ini dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel melebihi 0,6.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa variabel independen maupun dependen dalam model regresi linier berganda berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, di mana hasilnya dinyatakan normal apabila nilai signifikansi (*p-value*) dari uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2018). Hasil uji normalitas tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.23 Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp.Sig.(2-tailed)
0,080	0,098

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,80 dengan nilai signifikansi 0,98, yang melebihi tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa residual dalam model memiliki distribusi normal.

4.5.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel bebas dalam model regresi linier berganda. Pengujian ini dapat dilakukan dengan dua indikator, yaitu melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model (Ghozali, 2018). Hasil pengujian multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.24 Hasil Uji Multikoliniearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Asimetri Informasi	0,754	1,327	Tidak ada Multikolinearitas
Sistem Pengendalian Internal	0,863	1,159	Tidak ada Multikolinearitas
Moralitas Individu	0,898	1,113	Tidak ada Multikolinearitas
Kesesuaian Kompensasi	0,710	1,409	Tidak ada Multikolinearitas
Keadilan Organisasi	0,831	1,204	Tidak ada Multikolinearitas

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, seluruh model regresi menunjukkan nilai *tolerance* pada setiap variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah multikolinearitas.

4.5.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier berganda terdapat ketidaksamaan varian dari residual. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode Gletser, diperoleh bahwa tidak terdapat

gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Hasil regresi linier berganda dengan uji Gletser ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.25 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Asimetri Informasi	0,466	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Sistem Pengendalian Internal	0,624	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Moralitas Individu	0,610	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kesesuaian Kompensasi	0,137	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Keadilan Organisasi	0,576	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh bahwa nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda tersebut tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi ini dikembangkan sebagai dasar untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian. Hasil dari analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.26 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std Error
(constant)	51,148	7,576
Asimetri Informasi	0,428	0,153
Sistem Pengendalian Internal	- 0,193	0,94
Moralitas Individu	1,770	0,502
Kesesuaian Kompensasi	0,711	0,170

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std Error
Keadilan Organisasi	- 0,528	0,213

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah disajikan di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = 51,148 + 0,428 X_1 - 0,193 X_2 + 1,770 X_3 + 0,711 X_4 - 0,528 X_5 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, interpretasi dari hasil koefisien regresinya adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta regresi sebesar 51,148 menunjukkan bahwa ketika variabel asimetri informasi, sistem pengendalian internal, moralitas individu, kesesuaian kompensasi, dan keadilan organisasi bernilai nol, maka tingkat kecurangan akuntansi diperkirakan sebesar 51,148.
2. Koefisien regresi pada variabel asimetri informasi sebesar 0,428 dengan arah hubungan positif. Artinya, setiap peningkatan pada variabel asimetri informasi akan menyebabkan peningkatan kecurangan akuntansi, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Koefisien regresi pada variabel sistem pengendalian internal sebesar -0,193 yang menunjukkan pengaruh negatif. Dengan kata lain, peningkatan sistem pengendalian internal akan berdampak pada penurunan tingkat kecurangan akuntansi, asumsi variabel lainnya konstan.
4. Nilai koefisien variabel moralitas individu sebesar 1,770 menunjukkan hubungan positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi moralitas individu, maka kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi juga meningkat, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
5. Koefisien regresi pada variabel kesesuaian kompensasi sebesar 0,711 yang berarti terdapat hubungan positif. Dengan demikian, peningkatan

kesesuaian kompensasi akan berkontribusi pada meningkatnya kecurangan akuntansi, asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

6. Nilai koefisien pada variabel keadilan organisasi sebesar -0,528 menunjukkan pengaruh negatif. Artinya, semakin tinggi persepsi terhadap keadilan organisasi, maka kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi akan menurun, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Dibawah ini merupakan hasil dari uji t :

Tabel 4.27 Hasil Uji t

Variabel	Hipotesis	β	Sig	Keterangan
Asimetri Informasi	Positif	0,428	0,006	H1 : Diterima
Sistem Pengendalian Internal	Negatif	- 0,193	0,042	H2 : Diterima
Moralitas Individu	Negatif	1,770	0,001	H3 : Ditolak
Kesesuaian Kompensasi	Negatif	0,711	0,000	H4 : Ditolak
Keadilan Organisasi	Negatif	- 0,528	0,015	H5 : Diterima

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Pengujian hipotesis menggunakan bantuan SPSS 25 dilakukan melalui analisis regresi linier berganda dengan menguji masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi secara individu disajikan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, diperoleh nilai beta sebesar 0,428 dengan arah hubungan positif dan nilai signifikansi sebesar 0,006, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($\text{sig} = 0,006 < \text{level of significant} = 0,05$). Dengan demikian, hipotesis pertama dapat **diterima**. Artinya, asimetri informasi

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Semakin tinggi tingkat asimetri informasi dalam suatu instansi, maka kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi juga akan meningkat.

2. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai beta sebesar -0,193 dengan arah hubungan negatif dan nilai signifikansi 0,042, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($\text{sig} = 0,042 < \text{level of significant} = 0,05$). Dengan demikian, hipotesis kedua dapat **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Artinya, semakin baik sistem pengendalian internal dalam suatu instansi, maka tingkat kecurangan akuntansi akan cenderung menurun.

3. Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, diperoleh nilai beta sebesar 1,770 dengan arah hubungan positif dan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($\text{sig} = 0,001 < \text{level of significant} = 0,05$). Dengan demikian, hipotesis ketiga **ditolak**. Ini menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Artinya, peningkatan pada variabel moralitas individu dapat menyebabkan peningkatan terjadinya kecurangan akuntansi. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa meskipun individu memiliki moralitas yang baik, hal tersebut tidak secara otomatis mengurangi kecenderungan untuk melakukan kecurangan, karena ada faktor lain yang mungkin memengaruhi hubungan tersebut.

4. Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, diperoleh nilai beta sebesar 0,711 dengan arah hubungan positif dan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($\text{sig} = 0,001 < \text{level of significant} = 0,05$). Dengan demikian, hipotesis keempat **ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Artinya, peningkatan pada kesesuaian kompensasi di suatu instansi justru berkaitan

dengan peningkatan terjadinya kecurangan akuntansi. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun kompensasi sesuai, tidak serta-merta menurunkan kecenderungan kecurangan, dan faktor lain dapat memengaruhi hubungan ini.

5. Pengujian Hipotesis 5

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai beta sebesar -0,528 dengan arah hubungan negatif dan nilai signifikansi 0,015, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($\text{sig} = 0,001 < \text{level of significant} = 0,05$). Dengan demikian, hipotesis kelima **diterima**. Artinya, keadilan organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Semakin tinggi persepsi keadilan dalam suatu instansi, maka kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi akan menurun.

4.7.2 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi.

Tabel 4.28 Hasil Uji F

Model	F	Sig
<i>Regressions</i>	19,594	0,000

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 19,594 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena F hitung (19,594) lebih besar dari F tabel (2,3082) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yaitu asimetri informasi, sistem pengendalian internal, moralitas individu, kesesuaian kompensasi, dan keadilan organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

4.7.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji R² dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini,

tingkat koefisien determinasi diukur menggunakan nilai adjusted R^2 , yang memberikan gambaran lebih akurat terkait kontribusi variabel independen dalam model. Hasil uji R^2 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.29 Hasil Uji Koefisien Diterminasi

Model	R	Adjusted R Square
1	0,709	0,477

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.29, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,477. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu asimetri informasi, sistem pengendalian internal, moralitas individu, kesesuaian kompensasi, dan keadilan organisasi, mampu menjelaskan variasi pada variabel kecurangan akuntansi sebesar 47,7%. Sementara itu, sisanya sebesar 52,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ dengan koefisien beta 0,428, sehingga dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Artinya, semakin tinggi tingkat asimetri informasi, semakin besar pula potensi terjadinya kecurangan akuntansi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa adanya asimetri informasi dalam suatu instansi dapat meningkatkan peluang terjadinya tindakan kecurangan. Selain itu, asimetri informasi juga berpotensi menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan akibat ketimpangan informasi antara pengambil keputusan dan pihak yang menguasai informasi.

Temuan dalam penelitian ini memperkuat teori keagenan yang menjadi dasar penelitian, di mana asimetri informasi dianggap sebagai salah satu faktor penyebab munculnya kecenderungan kecurangan. Asimetri informasi terjadi ketika salah satu pihak memiliki akses informasi yang lebih baik dibandingkan pihak lainnya, sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman di antara kedua belah pihak.

Abdillah et al (2018), menyatakan bahwa ketidakseimbangan informasi antara investor dan pengelola dana dapat membuka peluang bagi pengelola untuk melakukan kecurangan. Kondisi asimetri informasi dalam perusahaan juga dapat mendorong terjadinya manipulasi laporan keuangan yang berisiko merusak reputasi manajemen serta memengaruhi rasio-rasio keuangan perusahaan (Rasidik, 2015).

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya oleh Rosini & Hakim (2020), Utomo et al (2022) dan Yunita et al (2022) yang menemukan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi, artinya semakin tinggi tingkat asimetri informasi, semakin besar pula kecenderungan karyawan melakukan tindakan kecurangan.

4.8.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$ dan koefisien beta sebesar $-0,193$, sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Artinya, semakin efektif sistem pengendalian internal yang diterapkan, semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan sistem pengendalian internal yang baik berperan penting dalam menekan peluang terjadinya kecurangan, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi instansi. Dengan pengendalian internal yang kuat, risiko terjadinya kecurangan dalam instansi dapat diminimalkan.

Hasil uji tersebut juga sejalan dengan teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen et al (1976), yang menjelaskan bahwa hubungan antara manajer dan pemegang saham seringkali memunculkan konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan, di mana masing-masing pihak cenderung mengutamakan kepentingannya sendiri. Oleh karena itu, diperlukan penerapan sistem pengendalian internal yang efektif agar kinerja manajer dapat dipantau oleh pemegang saham. Pengendalian internal ini berfungsi sebagai langkah antisipatif untuk mengurangi potensi penyimpangan dalam proses pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan yang diperoleh oleh Rosini & Hakim (2020), Fernandhytia & Muslichah (2020) dan Abdillah et al (2018), yang menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Artinya, semakin baik sistem pengendalian internal yang diterapkan, semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan studi yang dilakukan oleh Utomo et al (2022) dan Putri (2018), dimana pengendalian internal justru ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.

4.8.3 Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan koefisien beta sebesar 1,770, sehingga dapat disimpulkan bahwa moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat moralitas individu justru cenderung meningkatkan potensi terjadinya kecurangan akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa individu dengan tingkat moralitas yang lebih tinggi justru memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan kecurangan dibandingkan individu dengan tingkat moralitas lebih rendah. Jika kondisi ini terjadi di dalam suatu instansi, maka peningkatan moralitas individu dapat berpotensi mendorong terjadinya kecurangan akuntansi, yang tentu akan berdampak negatif bagi instansi tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori tahap perkembangan moral yang dikemukakan oleh Kohlberg (1971), yang menjelaskan bahwa individu dengan tingkat moralitas yang lebih tinggi seharusnya lebih mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi maupun organisasinya. Dengan demikian, secara teori, individu tersebut seharusnya berusaha menghindari tindakan kecurangan akuntansi yang dapat merugikan banyak pihak. Namun, dalam penelitian ini, justru ditemukan bahwa peningkatan moralitas individu berkaitan dengan meningkatnya kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rasidik (2015), yang menunjukkan bahwa moralitas individu memiliki pengaruh positif terhadap

kecenderungan kecurangan akuntansi. Dalam penelitiannya, Rasidik menemukan bahwa kecenderungan seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh tingkat moralitas individu, serta tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara individu dengan moralitas tinggi maupun rendah dalam kecenderungan melakukan kecurangan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan studi yang dilakukan oleh Rosini & Hakim (2020), Fernandhytia & Muslichah (2020) dan Utomo et al (2022), yang menemukan bahwa moralitas individu justru memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, di mana semakin tinggi moralitas individu, semakin kecil kecenderungan mereka untuk melakukan kecurangan.

4.8.4 Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien beta 0,711, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Artinya, semakin tinggi kompensasi yang diterima, justru semakin besar potensi terjadinya kecurangan akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa individu dengan kompensasi yang lebih tinggi justru memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan kecurangan dibandingkan mereka yang menerima kompensasi lebih rendah. Jika situasi ini terjadi dalam suatu instansi, peningkatan kesesuaian kompensasi justru dapat membuka peluang terjadinya kecurangan, yang tentunya berdampak negatif bagi instansi.

Hasil uji ini tidak sejalan dengan teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen et al (1976), yang menyatakan bahwa hubungan antara kesesuaian kompensasi dan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dijelaskan melalui pengelolaan konflik kepentingan antara *principal* (pemilik/pemegang saham) dan *agent* (manajer/karyawan). Dalam teori agensi, kompensasi yang sesuai diharapkan dapat mengurangi kecenderungan *agent* untuk melakukan kecurangan akuntansi, karena kompensasi yang layak berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang dapat membatasi perilaku oportunistik *agent*. Namun, temuan dalam penelitian ini justru

menunjukkan bahwa semakin sesuai kompensasi yang diterima, semakin besar kecenderungan *agent* untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rasidik (2015), yang menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dalam penelitiannya, Rasidik menyimpulkan bahwa kecenderungan seseorang melakukan kecurangan akuntansi tidak sepenuhnya ditentukan oleh tingkat kesesuaian kompensasi, serta tidak ditemukan perbedaan signifikan antara individu dengan kompensasi tinggi maupun rendah dalam kecenderungan melakukan kecurangan. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Amalia (2018) dan Abdillah et al (2018), di mana kesesuaian kompensasi justru ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, yang berarti semakin tinggi kesesuaian kompensasi, semakin rendah kecenderungan individu untuk melakukan kecurangan.

4.8.5 Pengaruh Keadilan Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ dan koefisien beta sebesar $-0,528$, sehingga dapat disimpulkan bahwa keadilan organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat keadilan yang diterapkan dalam organisasi, semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan keadilan organisasi yang baik berperan penting dalam mengurangi peluang terjadinya kecurangan, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi instansi. Adanya rasa keadilan yang kuat di lingkungan kerja mampu meminimalkan risiko terjadinya tindakan kecurangan oleh individu.

Hasil pengujian ini juga mendukung teori agensi yang dijelaskan oleh Jensen et al (1976), di mana perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* kerap menyebabkan *asymmetric information* dan moral hazard, sehingga membuka peluang bagi *agent* melakukan kecurangan demi keuntungan pribadi. Dalam

konteks ini, keadilan organisasi berfungsi sebagai mekanisme pengendalian. Ketika prinsip keadilan organisasi diterapkan secara optimal, *agent* akan merasa diperlakukan secara adil dalam hal pembagian sumber daya, pengambilan keputusan, serta hubungan antar individu. Perasaan keadilan tersebut dapat meredam ketidakpuasan, kecemburuan, dan rasa tidak dihargai yang sering memicu terjadinya tindakan kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Utomo et al (2022), yang menyatakan bahwa keadilan organisasi memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Artinya, semakin baik penerapan keadilan dalam organisasi, semakin kecil peluang terjadinya kecurangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan studi Putri (2018), yang justru menemukan bahwa keadilan organisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi, di mana semakin tinggi tingkat keadilan organisasi, kecenderungan kecurangan malah meningkat.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait pengaruh asimetri informasi, sistem pengendalian internal, moralitas individu, kesesuaian kompensasi, serta keadilan organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Asimetri informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh karyawan di Rumah Sakit Kota Tegal, yang berarti semakin tinggi tingkat asimetri informasi dalam suatu instansi, semakin besar potensi terjadinya kecurangan akuntansi.
2. Sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi di Rumah Sakit Kota Tegal, artinya semakin tinggi penerapan sistem pengendalian internal, semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi.
3. Moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh karyawan di Rumah Sakit Kota Tegal, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat moralitas individu dalam suatu instansi, semakin besar kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi.
4. Kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi di Rumah Sakit Kota Tegal, yang berarti semakin tinggi kesesuaian kompensasi yang diberikan, semakin besar potensi terjadinya kecurangan akuntansi.
5. Keadilan organisasi menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi di Rumah Sakit Kota Tegal, artinya semakin tinggi penerapan keadilan organisasi, semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang berpotensi memengaruhi hasil yang diperoleh. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada metode pengukuran kecenderungan kecurangan akuntansi yang hanya menggunakan kuesioner, sehingga tidak memungkinkan diperolehnya data laporan keuangan dari masing-masing rumah sakit guna memastikan ada atau tidaknya praktik kecurangan akuntansi.
2. Penelitian ini menggunakan data primer yang dianalisis berdasarkan persepsi responden melalui pengisian kuesioner. Hal ini berpotensi menimbulkan ketidakobjektifan, mengingat topik penelitian berkaitan dengan kecurangan yang sensitif, sehingga responden mungkin merasa enggan memberikan jawaban yang jujur karena khawatir membocorkan informasi internal instansi, yang pada akhirnya membuat data yang diperoleh kurang merepresentasikan kondisi sebenarnya.
3. Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki masa kerja 1-3 tahun di instansi masing-masing, sehingga pengalaman serta pemahaman mereka terhadap lingkungan kerja dan situasi operasional yang sebenarnya masih terbatas.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan guna meningkatkan kualitas penelitian di masa mendatang, yaitu sebagai berikut:

1. Dianjurkan agar penelitian berikutnya memperluas cakupan objek studi, tidak hanya terbatas pada rumah sakit di Kota Tegal, tetapi juga melibatkan rumah sakit di daerah lain atau jenis organisasi berbeda, sehingga hasil penelitian dapat lebih mewakili dan memiliki daya generalisasi yang lebih tinggi.
2. Selain metode kuesioner, penelitian di masa depan disarankan untuk melengkapi pengumpulan data dengan wawancara mendalam atau observasi

langsung, guna memperoleh informasi yang lebih rinci dan objektif, khususnya terkait sistem pengendalian internal serta pelaksanaan kebijakan kompensasi di setiap rumah sakit.

3. Pihak rumah sakit disarankan untuk melakukan evaluasi terhadap sistem pengendalian internal, meningkatkan aspek keadilan organisasi, serta memastikan bahwa pemberian kompensasi telah sesuai dengan peran dan tanggung jawab karyawan, sebagai langkah preventif dalam meminimalisir kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi.
4. Dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain, seperti faktor budaya organisasi, tingkat tekanan kerja, atau tingkat loyalitas karyawan, yang kemungkinan juga memiliki hubungan dengan kecenderungan kecurangan akuntansi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R., Azlina, N., & Putra, A. A. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Inten, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Sumatra Barat). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 1(1), 1–15.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/21801/21097>
- Amalia, R. (2018). PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, MORALITAS PIMPINAN, KESESUAIAN KOMPENSASI, EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, GOOD GOVERNANCE, DAN KEADILAN ORGANISASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*, 1–82.
- Cahyanti, L. E. P. (2021). *PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL, ASIMETRI INFORMASI DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI*.
- Fernandhytia, F., & Muslichah, M. (2020). The Effect of Internal Control, Individual Morality and Ethical Value on Accounting Fraud Tendency. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(1), 112.
<https://doi.org/10.24856/mem.v35i1.1343>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. *Jurnal Universitas Diponegoro*, 9, 19–446.
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kohlberg, L. (1971). *LAWRENCE KOHLBERG'S MORAL EDUCATION*.
<http://kemdikbud.go.id/kemdikbu>
- Pramudyastuti, O. L., Rani, U., Nugraheni, A. P., Fitri, G., & Susilo, A. (2021). Pengaruh Penerapan Whistleblowing System terhadap Tindak Kecurangan dengan Independensi sebagai Moderator. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi* • (Vol. 6, Issue 1).
- Putri, E. (2018). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kota Surakarta). *Jurnal Akuntansi Syariah (AKSAR) IAIN Kudus*, 1(2),

233–244.

<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/aktsar/article/view/5166/3270>

Radhiah, T. (2016). PENGARUH EFEKTIFITAS PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI, DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (Studi Kasus Pada PT. POS Indonesia KCU Kota Pekanbaru). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3, 1279–1293.

Rahmaidha, R. (2016). EFFECT INTERNAL CONTROL, ACCOUNTING RULES, AND SATISFACTION ON ACCOUNTING FRAUD. *Jurnal Profita Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–4.

Ramadhan, M. S., & Arifin, J. (2019). EFEKTIVITAS PROBITY AUDIT DALAM MENCEGAH KECURANGAN PENGADAAN BARANG DAN JASA. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3). <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.32>

Rasidik, E. R. (2015). PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, MORALITAS INDIVIDU, KESESUAIAN KOMPENSASI, DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PADA DEALER DAIHATSU SAMARINDA. www.daihatsu.co.id

Reskino, R., Harnovinsah, H., & Hamidah, S. (2021). Analisis Fraud Tendency Melalui Pendekatan Pentagon Fraud: Unethical Behavior Sebagai Mediator. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(1), 98–117. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i1.4675>

Riwukore, J. R., Manafe, H., Habaora, F., Susanto, Y., & Yustini, T. (2020). Strategi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi di Pemerintah Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur Strategies of Prevention and Eradication of Corruption in Kota Kupang Government, East Nusa Tenggara. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 2614–5863. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i2.1556>

Rosini, I., & Hakim, D. R. (2020). Determinan Kecenderungan Fraud Berdasarkan Aspek Akuntansi dan Moralitas: Survei pada Industri Rumah Sakit. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v5i2.y2020.p172-182>

Saptono, P. B., & Purwanto, D. (2022). Analisis ketidakefektifan good corporate governance dalam pencegahan korupsi di BUMN. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 8(1), 77–94. <https://doi.org/10.32697/integritas.v8i1.870>

Sugiyono, P. D. (2018). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D.

- Sumbayak, J. S. (2017). PENGARUH KEADILAN ORGANISASI, SISTEM PENGENDALIAN INTERN, KOMITMEN ORGANISASI DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KECURANGAN (FRAUD) (Studi Empiris Pada Kantor Cabang Utama Perusahaan Leasing di Kota Pekanbaru). *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Riau*, 4, 3168–3182.
- Utomo, M. F. B., Yuliani, N. L., & Afif, N. (2022). Pengaruh Moralitas Individu, Keadilan Organisasi, Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Untidar - Universitas Tidar*, 19, 70–82. <https://journal.untidar.ac.id/index.php/semnasfe/article/view/514>
- Wijayanti, P., & Hanafi, R. (2018). PENCEGAHAN FRAUD DI PEMERINTAH DESA. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 331–345. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9020>
- Wulandari, R., & Suryandari, D. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fraud pada satuan Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung. *Accounting Analysis Journal*, 5(2), 76–85.
- Yanto, D., & Adrison, V. (2020). DO THE GOVERNMENT EXPENDITURE AUDITS CORRELATES WITH CORRUPTION IN THE PUBLIC PROCUREMENT? *Jurnal Tata Kelola Dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 6(1), 19–33. <https://doi.org/10.28986/jtaken.v6i1.378>
- Yunita, N. A., Yusra, M., Gesta, R., & Rais, P. (2022). PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, KEEFEKTIFAN, PENGENDALIAN INTERNAL, KOMITMEN ORGANISASI DAN KOMPETENSI TERHADAP KECENDERUNGAN FRAUD DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DI PEMERINTAH KOTA LHOKSEUMAWE. *Jurnal Ekonomika Indonesia Unimal*, 11, 5–10.
- Zamzami, F., Arifin Faiz, I., & Mukhlis. (2018). Audit Internal : Konsep dan Praktik. *Jurnal Universitas Gadjah Mada*, 1.